

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan KSP Mitra Raya Jombang. Kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (Dependen) Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) sebagai variabel bebas (Independen). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut Sugiyono (2011) yang menyatakan metode deskriptif adalah penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Tipe hubungan antar variabel menggunakan tipe sebab-akibat, yaitu hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan menggunakan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS

1.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pokok masalah dari rumusan hipotesis terdapat tiga variabel yang akan dianalisis, yakni variabel dependen atau variabel terikat (Y) “Kinerja Karyawan” dan

variabel independen atau Variabel bebas (X1) “Lingkungan Kerja Fisik” dan (X2) “Kepuasan Kerja”. Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Lingkungan Kerja Fisik (X1)

Lingkungan kerja fisik ialah segala sesuatu yang ada didekat karyawan yang secara fisik dapat dilihat dan dirasakan, juga berpengaruh langsung dalam kelanjutan pekerjaan karyawan. Peneliti menggunakan indikator dari (Serdamayaniti, 2009) yang disesuaikan dengan lingkungan kerja fisik yang terjadi di lapangan, berikut indikator-indikatornya :

1. Penerangan atau Cahaya di Tempat kerja, penerangan yang sangat penting bagi karyawan untuk keselamatan kerjanya.
2. Sirkulasi Udara di Tempat Kerja, ventilasi udara yang ada di sekitar lingkungan kerja karyawan.
3. Kebisingan Tempat Kerja, suara – suara yang keberadaanya tidak dikehendaki oleh telinga. Karena dalam waktu yang lama suara kebisingan tersebut dapat mengganggu ketenangan.
4. Keamanan di Tempat Kerja , Guna menjaga tempat dan kondisi lingkungan kerja tetap dalam keadaan aman

2. Kepuasan Kerja (X2)

Kepuasan kerja adalah perasaan puas dari karyawan yang bisa dilihat dari sikap emosional terhadap pekerjaan yang sedang mereka jalani. Peneliti menggunakan 3 indikator dari (Afandi, 2018) yang disesuaikan dengan kepuasan kerja dari karyawan yang terjadi di lapangan, berikut indikator-indikatornya :

1. Pekerjaan, suatu kegiatan yang sedang dilakukan seseorang yang memiliki elemen memuaskan dan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.
2. Upah, jumlah bayaran yang diterima karyawan, yang mana adalah hak untuk karyawan yang harus dipenuhi sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan karyawannya.
3. Pengawas, seseorang yang memberikan perintah dan petunjuk untuk prosedur kerja, sehingga keselamatan karyawan terjamin.

1.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah seluruh hasil kemampuan yang ditunjukkan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan standar yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan 5 indikator dari (Mathis dan Jackson, 2009) yang disesuaikan dengan kinerja karyawan yang terjadi di lapangan, berikut indikator-indikatornya :

1. Kualitas hasil kerja, kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan yang mana hasil pekerjaan mendekati sempurna dan memenuhi standar yang ditentukan oleh perusahaan.
2. Kuantitas hasil kerja, jumlah hasil kerja yang dikerjakan oleh karyawan yang mana hasil kerja dapat memenuhi target.
3. Ketepatan waktu, durasi yang dilakukan karyawan selama pekerjaan berlangsung, dan dapat menyelesaikan dalam waktu yang ditetapkan.
4. Kemampuan bekerja sama, kemampuan dalam meningkatkan efisiensi secara bersama-sama meliputi kerja tim antar divisi.

5. Kehadiran, merupakan keikutsertaan karyawan secara fisik dan mental terhadap aktivitas pekerjaan di perusahaan.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi – kisi Pertanyaan
Kinerja Karyawan (Y) (Mathis dan Jackson, 2009)	Kualitas Hasil Kerja	Karyawan mampu menyelesaikan sesuai standar yang ditetapkan
	Kuantitas Hasil Kerja	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target
	Ketepatan Waktu	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	Kemampuan Bekerja Sama	Karyawan mampu bekerja secara tim sesuai devisi
	Kehadiran	Karyawan bekerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
Lingkungan Kerja Fisik (X1) (Serdamayanti , 2009)	Penerangan atau Pencahayaan	Pencahayaan di ruang kerja membantu pekerjaan karyawan
	Sirkulasi Udara	Ventilasi pada ruang memadai
	Kebisingan	Karyawan merasa nyaman tanpa ada gangguan suara – suara
	Keamanan	Karyawan merasa aman saat melaksanakan pekerjaan
Kepuasan kerja (X2) (Afandi. 2018)	Pekerjaan	Karyawan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pekerjaannya (job description)
	Upah	Pemberian sejumlah bayaran sesuai dengan Upah Mminimum Kabupaten

	Pengawas	Karyawan mendapatkan pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan
--	----------	---

1.3 Metode Pengumpulan Data

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan nilai dari angket ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang fenomena yang ada (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini karyawan diharapkan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia, skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2011)

Menurut (Sugiyono, 2011) jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

1.4 Penentuan Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan KSP Mitra Raya Jombang yang berjumlah 30 orang.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 30 responden.

1.5 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini, yakni data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah ditetapkan.
2. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2016: 156), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara atau dokumen-dokumen seperti buku-buku, artikel-artikel serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013)

2. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2013)

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. (Sugiyono, 2013)

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan. (Sugiyono, 2013)

1.6 Uji instrumen

1.6.1 Uji validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugasnya. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,3$ (Sugiyono, 2013). Uji validitas menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\}\{n(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r = Korelasi

X = Skor Item X

Y = Skor Item Y

N = Banyaknya Sampel dalam Penelitian

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r Kritis	
Lingkungan kerja fisik (X1)	X1.1	0,701	0,3	Valid
	X1.2	0,793	0,3	Valid
	X1.3	0,632	0,3	Valid
	X1.4	0,795	0,3	Valid
	X1.5	0,803	0,3	Valid
Kepuasan Kerja (X2)	X2.1	0,770	0,3	Valid
	X2.2	0,732	0,3	Valid
	X2.3	0,714	0,3	Valid
	X2.4	0,838	0,3	Valid
	X2.5	0,795	0,3	Valid
Kinerja (Y)	Y1	0,782	0,3	Valid
	Y2	0,800	0,3	Valid
	Y3	0,735	0,3	Valid
	Y4	0,737	0,3	Valid
	Y5	0,876	0,3	Valid

Sumber : *Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 3.3 tersebut, dinyatakan valid karena uji korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu instrumen apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Arikunto, 2006). Berikut adalah rumusnya :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien Reabilitas Instrumen (Cronbach Alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_1^2 = total varian

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standart Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan kerja fisik (X1)	0,792	0,6	Reliabel
Kepuasan kerja (X2)	0,798	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,803	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing – masing variabel memiliki Alpha Cronbach > 0,6 dengan demikian semua variabel dapat dinyatakan reliabel.

1.7 Teknik Analisi Data

1.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran dari jawaban responden tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 2011). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan varian jawaban item atau butir pernyataan. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skorterendah}}{\text{Jumlahkategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Sehingga interval range :

- 1,0 – 1,8 = Buruk sekali / Rendah sekali
- 1,81 – 2,6 = Buruk/ Rendah
- 2,61 – 3,4 = Cukup /(Cukup rendah/cukup tinggi)
- 3,41 – 4,2 = Baik / Tinggi
- 4,21 – 5,0 = Sangat Baik / Sangat Tinggi (Sudjana, 2005)

1.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila hubungan antar variabel lebih dari satu hubungan. Menurut (Sugiyono, 2010) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi antara kompetensi dengan kinerja karyawan

b₂ = Koefisien regresi antara *employee relations* dengan kinerja karyawan

X₁ = Variabel kompetensi

X₂ = Variabel *employee relations*

e = Error

1.7.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedasitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

1.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan cara memperlihatkan titik-titik pada Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

1.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2005). Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Simamora, 2005).

1.7.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi menurut Ghozali (2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan memakai uji *Durbin Watson*, dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negatif

1.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghozali (2009) yang menyatakan bahwa :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.8 Uji Hipotesis

1.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Yaitu pengujian regresi secara terpisah atau parsial antar masing–masing variabel independen terhadap variabel variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing–masing variabel bebasnya secara sendiri– sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Cara mengetahui jika hipotesis diterima apabila $\text{sig} < \alpha (0,05)$, dan sebaliknya jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak (Ferdinand, 2014).

1.9 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R \leq 1$). Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (lingkungan kerja fisik dan kepuasan kerja) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kinerja) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).